

RINGKASAN

Penelitian dengan judul Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Praktik Corporate Governance Pada Industri Kecil Menengah Studi Kasus di Trangsan Kabupaten Sukoharjo, bertujuan untuk: (1) menjajagi sejauhmana praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) telah dilaksanakan di kalangan IKM di desa Trangsan, Kabupaten Sukoharjo; (2) mendeskripsikan kondisi kekuatan internal IKM (*governance structure* dan *governance mechanism*) dalam mendukung penegakan *governance* di IKM; (3) mendeskripsikan kondisi kekuatan eksternal (*legal framework, government regulations, business environment*) dalam mendukung penegakan *governance* IKM; (4) menganalisis perbedaan praktik *governance* antara kelompok industri kecil dan industri menengah dan (5) menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja IKM.

Sumber data primer dari 98 responden pemilik/produsen IKM di desa Trangsan Kabupaten Sukoharjo, dipilih dengan metode purposive random sampling. Sumber data sekunder dari Disperindagkop Kabupaten Sukoharjo. Metode pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara kepada responden, disertai penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen kuesioner dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan maksud untuk memenuhi kriteria kuesioner yang baik. Metode analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, menggunakan (1) *scoring corporate governance*; (2) metode statistik diskriptif; (3) Uji independent T test dan (4) metode regresi linier sederhana.

Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor corporate governance di kalangan IKM sebesar 0.417. Angka skor corporate governance yang dicapai ini lebih kecil dari 0.50, sehingga dikatakan bahwa perusahaan dalam kategori / peringkat rendah atau buruk dalam praktik corporate governance. Hasil analisis Quartil menunjukkan sebanyak 20.41 % perusahaan sample memiliki rata-rata skor *corporate governance* dalam kategori / peringkat rendah yaitu kurang dari 0.397. Rata-rata skor *corporate governance* dalam kategori/peringkat sedang (rata-rata) terdapat 14.3% perusahaan sample dengan rata-rata skor *corporate governance* sebesar 0.397 sampai 0.417. Selebihnya terdapat 39.8% perusahaan sample berada dalam kategori / peringkat cukup baik dengan rata-rata skor *corporate governance* sebesar 0.419 sampai 0.489. Ditinjau dari hasil perhitungan Quartil menunjukkan rata-rata skor *corporate governance* pada seluruh perusahaan sample memiliki skor rendah dalam kisaran antara 0.419 sampai 0.489. Temuan secara deskriptif ini mengindikasikan bahwa perusahaan sample berada dalam peringkat buruk karena rata-rata skor *corporate governance* di bawah 0.50. Apabila mengacu studi CLSA (2001) dalam menentukan peringkat *corporate governance* yaitu skor rata-rata 50% sebagai ukuran umum dapat diterima (*rule of thumb*) maka dalam studi yang dilakukan ini keseluruhan responden 98 sampel berada di bawah peringkat buruk/remdah dalam tata kelola perusahaan. Factor kekuatan internal dari indikator strategi, kebijakan dan prosedur operasi standar, secara deskriptif ada potensi mendukung penegakan system corporate governance. Hasil

analisis deskriptif terhadap *external force* dengan indikator *government regulations*, *legal framework* dan *business environment* menunjukkan ada potensi yang cenderung mendukung penegakan system tata kelola, diindikasikan oleh pernyataan positif oleh sebagian besar responden terhadap indikator *government regulations*, *legal framework* dan *business environment*. Hasil analisis menggunakan Independent T test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata skor *corporate governance* antara responden industri kecil dan industri menengah, diindikasikan oleh nilai $t = 0.128$ dan probabilitas sebesar 0.898 dengan asumsi varians sama. Hasil analisis regresi menunjukkan, koefisien ScorCG (skor corporate governance) sebesar -76.912 dengan nilai t hitung sebesar -1.829 dan probabilitas (Sig.) sebesar 0.071 Hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa koefisien variable skor *corporate governance* adalah tidak signifikan secara statistik. Koefisien korelasi antara kinerja dan scor corporate governance ditunjukkan oleh nilai $r = -0.183$. Hasil studi empiris tersebut ditafsirkan bahwa buruknya pratik coroporate governance di IKM belum tentu sebagai factor yang mempengaruhi kinerja IKM. Tanda negatif pada angka koefisien variable scor *corporate governance* (-76.912) dan koefisien korelasi (-0.183) dapat ditafsirkan bahwa praktik *coroporate governance* yang buruk tidak berarti akan mengakibatkan terhadap kinerja IKM menjadi rendah/buruk.